BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jerawat atau *acne vulgaris* merupakan masalah yang sudah umum di alami oleh semua orang baik laki-laki maupun perempuan. Hasil penelitian dari Widjajanto, 2008 menyebutkan bahwa sebanyak 48,06% dari total jumlah kunjungan pasien di bagian kosmetik medik URJ RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2005 merupakan pasien kasus *acne vulgaris*. Persentase data tersebut terus mengalami kenaikan pada tahun-tahun berikutnya. Kelompok Dermatologi Indonesia 2018 juga mencatat adanya kenaikan dari kejadian *acne vulgaris* tersebut pada tahun 2007 sebesar 80% dan mengalami kenaikan pada tahun 2009 sebesar (Kelompok Dermatologi Indonesia, 2018).

Pengobatan jerawat dapat dilakukan secara oral maupun topikal menggunakan antibiotik klindamisin, tetrasiklin dan eritromisin (Kelompok Dermatologi Indonesia, 2018). Namun, pengobatan tersebut mempunyai efek samping merugikan seperti mengiritasi kulit dan menyebabkan resistensi bakteri jika penggunaannya tidak tepat. Pada zaman sekarang banyak dipilih pengobatan yang alami dan praktis dalam penggunaannya. Salah satu bentuk inovasi yang telah banyak dikembangkan adalah formulasi *Face Mist* yang ditambahkan ekstrak sebagai bahan aktifnya.

Produk perawatan kulit terus berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan kulit. Salah satu produk yang banyak diminati saat ini adalah *Face Mist*, yang berfungsi memberikan kelembapan instan dan menyegarkan kulit wajah. Selain diminati karena memberikan mafaat pada kulit, produk *Face Mist* banyak digunakan karena sangat mudah dan praktis dalam menggunakannya. Dalam dunia kosmetik, tren menggunakan bahan-bahan alami semakin populer karena memiliki potensi risiko yang lebih rendah dibandingkan bahan kimia sintetis serta memberikan efek tambahan seperti antioksidan, antiinflamasi, dan penyembuhan luka.

Face mist merupakan bagian dari kosmetik penyegar kulit (*freshner*). Fungsi utama penyegar adalah menyegarkan kulit wajah, menghilangkan minyak berlebih pada kulit, dan membantu menutup pori-pori kulit (Apristasari, E., et al, 2018). Seiring dengan perkembangan zaman, produk *Face mist* banyak dikembangkan dengan menambahkan ekstrak bahan alami yang mengandung senyawa fitokimia yang memberikan manfaat lebih pada kulit.

Daun binahong (*Anredera cordifolia*) dikenal memiliki banyak manfaat dalam dunia kesehatan dan kecantikan. Menurut penelitian (A.R Pratiwi H dkk, 2023) menyebutkan bahwa ekstrak daun binahong mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, saponin, dan asam askorbat yang memiliki sifat antioksidan, antibakteri, dan antiinflamasi. Dengan kandungan antibakteri ini, ekstrak daun binahong mempunyai potensi yang baik jika ditambahkan dalam formulasi produk kosmetik seperti *face mist* tersebut. Kandungan antibakteri ini dapat mencegah dan meminimalisir tumbuhnya jerawat. Sehingga, *Face Mist* yang dihasilkan diharapkan mempunyai fungsi sebagai penyegar kulit wajah sekaligus juga dapat berfungsi untuk mencegah dan meminimalisir tumbuhnya jerawat.

Antibakteri adalah zat yang dapat membunuh atau menekan pertumbuhan atau reproduksi bakteri (Felicia T. Rawung, 2020). Uji daya hambat adalah pengujian kemampuan antibakteri untuk menghambat atau membunuh bakteri tertentu. Uji ini dapat dilakukan dengan metode difusi dan dilusi (Prayogaa, 2013).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan formulasi *face mist* dari ekstrak daun binahong, mengevaluasi sifat fisik dan menguji daya hambat antibakterinya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil evaluasi *face mist* berbasis ekstrak daun binahong yang dihasilkan ?
2. Bagaimana hasil uji daya hambat antibakteri sediaan *face mist* ekstrak daun binahong yang dihasilkan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengevaluasi *face mist* berbasis ekstrak daun binahong sebagai salah satu produk kosmetik.

2. Tujuan Khusus

a. Menentukan formulasi yang tepat untuk *face mist* menggunakan ekstrak daun binahong.
b. Mengevaluasi sifat fisik dari *face mist* berbahan dasar ekstrak daun binahong meliputi, organeoleptik, pH, waktu kering, kemampuan penyemprotan, dan homogenitas.
c. Menguji daya hambat antibakteri *Face Mist* yang diformulasikan dari ekstrak daun binahong terhadap bakteri *Propionibacterium Acne*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi, pengetahuan serta pengalaman mengenai potensi ekstrak daun binahong yang dapat digunakan sebagai bahan aktif dalam formulasi *Face Mist*.

1.4.2 Manfaat bagi institusi

Dapat menjadi refrensi tambahan karya tulis ilmiah dalam pemanfaatan daun binahong sebagai antibakteri dan sumber pengetahuan untuk mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang kosmetik terkait evaluasi produk *Face Mist* yang berbasis bahan alami, khususnya dalam pemanfaatan senyawa aktif dari tanaman herbal seperti binahong.

1.5 Batasan Penelitian

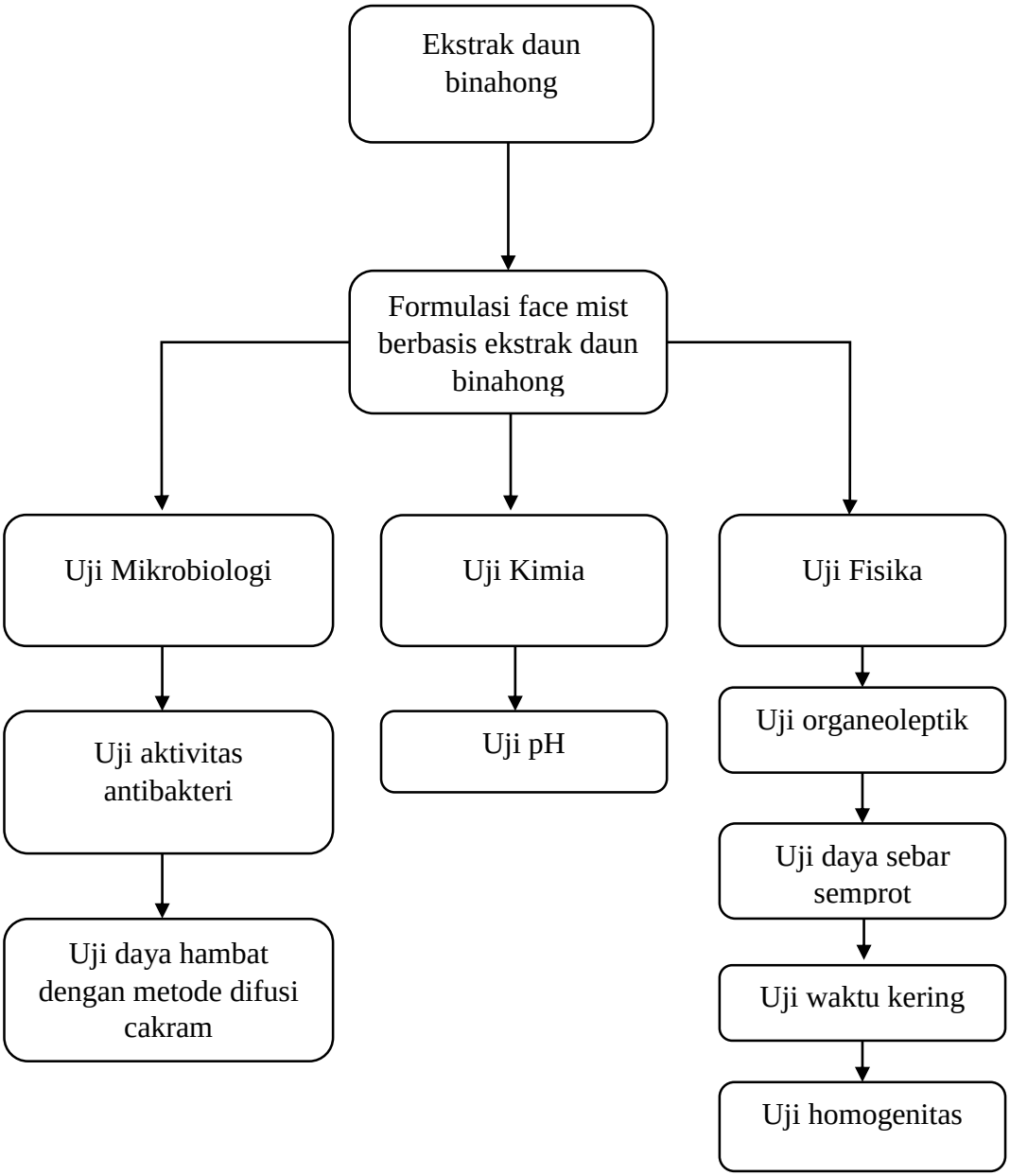
Suatu penelitian memerlukan batasan masalah agar memiliki arah yang jelas tentang penelitian yang dilakukan. Penelitian ini akan memberikan batasan masalah yaitu :

a. Ekstrak daun yang digunakan dalam menelitian ini adalah berasal dari simplisia daun binahong kering yang dibeli di toko jamu 77 pasar besar Malang.

1.6 Hipotesis

Berdasarkan perumusan data diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah penambahan ekstrak daun binahong pada formulasi sediaan *face mist* berpengaruh terhadap uji daya hambat antibakterinya.

1.7 Kerangka Konsep


Ekstrak daun binahong
Formulasi face mist berbasis ekstrak daun binahong
Uji Mikrobiologi
Uji Kimia
Uji Fisika
Uji aktivitas antibakteri
Uji pH
Uji organeoleptik
Uji daya hambat dengan metode difusi cakram
Uji daya sebar semprot
Uji waktu kering
Uji homogenitas